

ANALISIS MAKRO EKONOMI DAN FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ 45 PERIODE 2009-2013

*Nova Hadiansyah*¹
*Bambang Gunawan H*²

²Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
¹syahnova_19@yahoo.co.id

²bambang_gunawan@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45. Indeks LQ 45 adalah indeks yang menunjukkan daftar 45 saham dengan likuiditas yang tinggi, dan paling aktif dalam menjual sahamnya di Bursa Efek. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 secara agregat memiliki kapitalisasi sebesar 72% dari total kapitalisasi pasar dan memiliki nilai transaksi sebesar 72,5% dari total nilai transaksi di pasar reguler dan hal ini berarti perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 menggambarkan kisaran 70% an dari keseluruhan perusahaan yang ada di pasar modal. Data penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t parsial penelitian ini menyatakan bahwa variabel nilai tukar mata uang, ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sedangkan variabel inflasi, ROE, dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan uji F simultan bahwa variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan. Hasil Adjusted R² menyatakan bahwa variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: fundamental, harga saham, indeks lq 45, makroekonomi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of inflation, exchange rates, ROA, ROE, EPS, DER, and LDR on the price of banking stocks listed on the LQ 45 index. LQ 45 index is an index that shows a list of 45 stocks with high liquidity and most active in selling its shares on the Stock Exchange. Companies included in the LQ 45 index in the aggregate has a market capitalization of 72% of the total market capitalization and value of transactions amounted to 72.5% of the total value of transactions in the regular market and this means companies included in LQ 45 illustrates the range of 70% an of all the companies in the capital market. Data of this research is secondary data and the quantitative data. The data used in this study came from the research-related websites. Data collection method in this research is literature study and documentation. The data analysis technique used in this study is a test for normality, classic assumption test and multiple linear regression analysis. Based on the partial test results of this study states that the variable exchange rates, ROA, EPS, and DER affect the price of banking stocks. While variable inflation, ROE, and LDR do not affect the price of banking stocks. Based on F test simultaneously that the variable inflation, exchange rates, ROA, ROE, EPS,

DER, and LDR simultaneous effecton the price of banking stocks. Results Adjusted R² states that the variable inflation, currency exchange rates, ROA, ROE, EPS, DER, and LDR influence stock prices by 44,4%. While the remaining 55,6% is explained by other variables outside the research.

Keywords : fundamental, lq 45 index, macroeconomic, stock prices

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut (Sawitri dan Eko Hartanto, 2007). Pasar modal merupakan pasar yang dikelola secara teorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, *option*, *warrant*, *right*, dengan menggunakan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter* (Sawitri dan Eko Hartanto, 2007). Indeks LQ 45 adalah indeks yang menunjukkan daftar 45 saham dengan likuiditas yang tinggi, dan paling aktif dalam menjual sahamnya di Bursa Efek (WBBA dan Wahyu Ario Pratomo, 2013). Tujuan investor berinvestasi saham di pasar modal adalah mencari tingkat pengembalian atas investasi (*return*) setinggi-tingginya di masa yang akan datang (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Namun, ada hal penting

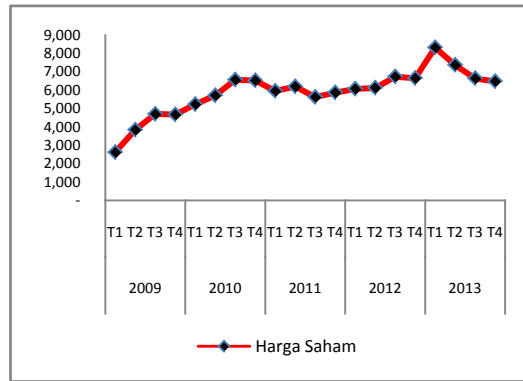
yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu tingkat resiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut dan pada umumnya semakin besar resiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu dan membuat perubahan pada tingkat *return* pada suatu saham (Utami, 2005). Faktor ketidakpastian dalam memprediksi harga saham menjadi permasalahan penting bagi para investor, karena harga saham selalu berubah dan fluktuatif (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Saham perbankan merupakan salah satu saham yang paling diminati investor karena, saham perbankan bahkan mengungguli pertumbuhan IHSG (WBBA dan Wahyu Ario Pratomo, 2013). Perbankan juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting di bursa saham Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Total Perdagangan Saham Menurut Industri Tahun 2013

Industri	Total Perdagangan (Triliyun Rp)
Perdagangan, Jasa, dan Investasi	280,42
Perbankan	274,20
Infrastruktur dan Transportasi	246,46
Properti, Real Estate, dan Konstruksi	235,88
Kebutuhan Rumah Tangga	129,85
Pertambangan	105,59
Industri Dasar dan Kimia	102,34
Industri Lain-Lain	97,57
Pertanian	37,32

Sumber : Laporan Statistik Tahunan BEI tahun 2013.



Gambar 1. Harga Saham dan *Return* Saham rata-rata bank pada Indeks LQ45 per triwulan 2009-2013
Sumber : Data olahan primer, 2015.

Pergerakan harga saham perbankan rata-rata pada Indeks LQ 45 juga mengalami fluktuatif namun cenderung mengalami tren naik. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan harga saham serta tingkat *return* saham mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dikarenakan oleh faktor dari internal perusahaan maupun faktor dari luar perusahaan (esktrenal) (Hamid, 2008). Faktor internal yang dimaksud adalah analisis fundamental yaitu analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut (WBBA dan Wahyu Ario Pratomo, 2013). Aspek fundamental dinilai melalui rasio keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut (WBBA dan Wahyu Ario Pratomo, 2013). Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor variabel makroekonomi seperti Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar yang mempengaruhi aktivitas pada perusahaan (Veronica, 2014). Pada penelitian ini variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi dan nilai tukar rupiah. Dalam keadaan inflasi, harga barang-barang naik relatif cepat dan cukup tinggi serta biaya modal dari suatu proyek investasi akan menjadi semakin mahal yang juga diikuti dengan tingkat suku bunga dan Akibatnya, penerimaan laba

menurun cukup drastis, sehingga menurunkan harga saham perusahaan publik dan bahkan tidak jarang investor asing melakukan divestasi karena resiko yang menghadang terlalu besar (Khalwty, 2000). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Rahwidhiyasa dan Susi Handayani, 2013), (Veronica, 2014) serta penelitian (Syahid dan Endang Mardiaty, 2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi hargasaham adalah nilai tukar mata uang. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia, karena apabila kuat maupun melemahnya kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing merupakan sinyal bagi perekonomian yang mengalami inflasi karena akan meningkatkan biaya impor bahan baku dan juga akan memberatkan bagi perusahaan yang mempunyai hutang luar negeri dengan mata uang asing, hal ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada menurunnya harga saham (Hamid, 2008). Hal tersebut didukung oleh penelitian Hamid (2008), Jawaid dan Anwar UI Haq (2012), Veronica (2014) serta Syahid dan Endang Mardiaty (2014) menyatakan bahwa nilai tukar (kurs)

berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Faktor internal berupa rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut dapat digunakan investor sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan dan hal tersebut menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat (Raharjo dan Muid, 2013). Rasio-rasio yang dianalisis antara lain ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR.

Informasi peningkatan ROA akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham dan hal tersebut akan membuat permintaan saham meningkat sehingga harga saham akan naik (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian Raharjo dan Dul Muid (2013) serta Jiwandono (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Utami (2005), Hartono dan Raymundus Parulian Sihotang (2009) serta WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013) membantah dan menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham dan hal tersebut akan membuat permintaan saham meningkat sehingga harga saham akan naik (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian Utami (2005), Hartono dan Raymundus Parulian Sihotang (2009), serta Haryetti (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013), Raharjo dan Dul Muid (2013), serta Jiwandono (2014) yang menyatakan bahwa ROE

tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Peningkatan EPS akan menjadi masukan positif bagi investor dalam menanamkan modalnya sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham meningkat (Raharjo dan Dul Muid, 2013). EPS berpengaruh terhadap harga saham karena EPS tinggi cenderung untuk mengelola modal mereka dengan lebih baik sehingga nilai EPS tinggi maka harga saham pun juga akan tinggi (Pranowo dalam Rahwidhiyasa dan Susi Handayani, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian Utami (2005), WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013), Rahwidhiyasa dan Susi Handayani (2013), Almunani (2014) serta Jiwandono (2014) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Raharjo dan Dul Muid (2013) membantah dan menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Rasio DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Hal tersebut membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harga saham akan turun (Raharjo dan Dul Muid, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Namun, penelitian yang dilakukan Utami (2005), serta Raharjo dan Dul Muid (2013) membantah dan menyatakan bahwa DER tidak

berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumbernya (Haryetti, 2012). Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank dan berakibat menurunnya permintaan saham sehingga harga saham menurun (Haryetti, 2012). Hal tersebut didukung oleh penelitian Utami (2005) dan Haryetti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

METODE PENELITIAN

Gambar 2 menunjukkan model penelitian/kerangka konseptual pada penelitian ini.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

H₂ : Nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

H₃ : *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

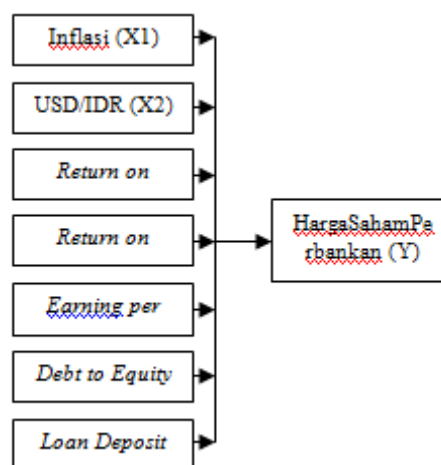
H₄ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

H₅ : *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

H₆ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

H₇ : *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar dalam list Indeks LQ 45 selama 5 tahun yaitu dari periode tahun 2009-2013, berjumlah 10 bank yang terdaftar dalam list Indeks LQ 45. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini antara lain sebagai berikut (WBBA dan Wahyu Ario Pratomo, 2013): (1) Bank berada pada posisi paling sering/tetap menduduki posisi di Indeks LQ 45 periode tahun 2010-2013; (2) Bank yang memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2009-2013; (3) Bank tidak mengalami delisting dan likuidasi selama periode tahun 2009-2013; dan (4) Bank aktif dalam menjual saham di Bursa Efek selama periode tahun 2009-2013.



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber : Hamid (2008) dan WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013), digabung dan dimodifikasi, 2015.

Berdasarkan kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih sampel penelitian, maka bank yang termasuk dalam kriteria sampel sebanyak 5 Bank yang termasuk dalam list Indeks LQ 45 yaitu: Bank Central Asia (BBCA), Bank Nasional Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Danamon (BDMN), dan Bank Mandiri (BMRI).

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan kembali diolah lagi oleh peneliti. Data penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang diukur dalam skala angka yang mewakili nilai variabel. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari website yang terkait.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45, data makroekonomi yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (US\$), dan data harga saham bank yang terdaftar pada Indeks LQ 45.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Keterangan :

Y = Ln Harga saham

X₁ = Ln Inflasi

X₂ = Ln Nilai Tukar Mata Uang

USD/IDR

X₃ = Ln *Return on Assets* (ROA)

X₄ = Ln *Return on Equity* (ROE)

X₅ = Ln *Earning per Share* (EPS)

X₆ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₇ = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

α = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan hasil olahan data sesuai analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai sig. K-S sebesar 0,714. Karena nilai Sig. K-S lebih > 0,05, maka H₀ diterima yang berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil tabel 2 hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu -2 < 0,958 < 2 berada sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang nilai signifikan < 0,05 variabel dependen nilai Absolut Unstandardized Residual (Absut). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Hasil Olahan Data

VARIABEL	Harga Saham		VIF	AbsUt
	B	Sig.t		Sig.t
(Constant)	19,004	0,000		0,558
LnInflasi	0,089	0,484	1,489	0,780
LnUSD_IDR	-1,567	0,000	1,292	0,257
LnROA	-0,286	0,017	4,603	0,469
LnROE	-0,108	0,416	5,523	0,892
LnEPS	0,699	0,000	6,617	0,105
DER	-0,083	0,007	2,549	0,512
LDR	-0,542	0,088	2,279	0,805
Sig. Kolmogorov-Smirnov	0,714			
Durbin-Watson	0,958			
Sig.F	,000 ^b			
Adj.R ²	0,444			

Sumber : Data olahan Primer, 2015.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan hasil uji statistik t, inflasi (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai probabilitas 0,484 > 0,05 sehingga H₀ diterima. Nilai tukar mata uang USD/IDR (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai probabilitas 0,000 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. ROA (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai probabilitas 0,017 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. ROE (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai probabilitas 0,416 > 0,05 sehingga H₀ diterima. EPS (X5) berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai probabilitas 0,000 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. DER (X6) berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai probabilitas 0,007 < 0,05 sehingga H₀ ditolak. *Loan deposit ratio* (X7) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai probabilitas 0,088 > 0,05 sehingga H₀ diterima.

Tabel 2 menunjukkan nilai sig. uji F sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 < 0,05 berarti H₀ ditolak sehingga, dapat disimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar mata uang (USD/IDR), ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dari tabel 2 diatas nilai Adjusted R² yaitu

sebesar 0,444 yang berarti variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR mempengaruhi harga saham sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya 55,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh penelitian Rahwidhiyasa dan Susi Handayani (2013), Veronica (2014) serta penelitian Syahid dan Endang Mardiaty (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Dalam keadaan inflasi, harga barang-barang naik relatif cepat dan cukup tinggi serta biaya modal dari suatu proyek investasi akan menjadi semakin mahal yang juga diikuti dengan tingkat suku bunga (Khalwaty, 2000). Pada penelitian ini teori bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif dikarenakan apabila inflasi meningkat maka bank akan meningkatkan tingkat suku bunga dan berdampak pada tingkat pendapatan bank. Akibatnya, permintaan akan saham akan meningkat dan harga saham pun akan naik. Dengan tingkat suku bunga dan pendapatan bank

yang dapat mengimbangi kenaikan inflasi yang wajar, maka inflasi tidak akan berpengaruh signifikan terhadap naik atau turunnya harga saham perbankan. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Rahwidhiyasa dan Susi Handayani (2013).

Hasil berikutnya menyatakan bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Hamid (2008), Jawaid dan Anwar UI Haq (2012), Veronica (2014) serta Syahid dan Endang Mardiaty (2014) menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham karena apabila kurs asing meningkat secara signifikan bahkan drastis maka akan diikuti dengan inflasi yang tinggi sehingga menitikberatkan bagi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri menggunakan mata uang asing akan meningkat sehingga berdampak pada pendapatan/laba perusahaan yang akan menurunkan harga saham perbankan dan hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamid (2008).

Kemudian variabel profitabilitas ROA berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Raharjo dan Dul Muid (2013) serta Jiwandono (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perbankan dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utami (2005), Hartono dan Raymundus Parulian Sihotang (2009) serta WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Tetapi, pada penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada, dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perbankan. Hal tersebut terjadi

bisa dikarenakan pengaruh peningkatan *assets* serta tingkat ROA yang tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta pembayaran hutang yang besar dari perusahaan dan juga bisa diakibatkan kondisi perekonomian dan kebijakan suatu negara seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Raharjo dan Dul Muid (2013).

Rasio profitabilitas berikutnya adalah ROE, dimana ROE berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013), Raharjo dan Dul Muid (2013), serta Jiwandono (2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan dan tidak didukung oleh penelitian Utami (2005), Hartono dan Raymundus Parulian Sihotang (2009), serta Haryetti (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Tetapi, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan dan negatif hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pengaruh peningkatan *equity*/modal serta tingkat ROE yang tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta pembayaran hutang yang besar dari perusahaan dan juga bisa diakibatkan kondisi perekonomian dan kebijakan suatu negara seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pendapat Raharjo dan Dul Muid (2013).

Hasil rasio profitabilitas berikutnya adalah EPS, dimana EPS berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utami (2005), WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013), Rahwidhiyasa dan Susi Handayani (2013), Almunani (2014) serta Jiwandono (2014) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham

perbankan dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan Raharjo dan Dul Muid (2013) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif karena meningkatnya EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor, apabila EPS naik maka akan menarik investor untuk menanamkan dananya, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Rahwidhiyasa dan Susi Handayani (2013) dan Raharjo dan Dul Muid (2013).

Rasio berikutnya adalah rasio solvabilitas yaitu DER. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian WBBA dan Wahyu Ario Pratomo (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perbankan dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utami (2005), serta Raharjo dan Dul Muid (2013) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif dikarenakan apabila DER meningkat berarti hutang perusahaan akan bertambah banyak sehingga menurunkan minat investor yang mengakibatkan menurunnya permintaan saham dan berdampak menurunnya harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Raharjo dan Dul Muid (2013).

Rasio selanjutnya adalah rasio likuiditas yaitu LDR. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian Utami (2005) dan Haryetti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan dan negatif dikarenakan apabila

LDR meningkat maka profitabilitas bank akan menurun dan permintaan akan saham juga menurun yang berimbas pada menurunnya harga saham perbankan. Profitabilitas perbankan menurun dapat disebabkan oleh bank yang tidak mampu menarik kembali dana pihak ketiga yang telah dipinjamkan kepada masyarakat karena mengandalkan kredit sebagai sumber dana perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Haryetti (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah inflasi tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham perbankan. Nilai tukar mata uang (USD/IDR) berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perbankan. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perbankan. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perbankan. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh dan positif terhadap harga saham perbankan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perbankan. *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham perbankan.

Dari hasil penelitian tersebut variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya 55,6% dijelaskan oleh variabel lain. Terlihat bahwa persentase pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR terhadap harga saham masih dibawah 50% dan belum mewakili variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Untuk penelitian selanjutnya agar mengetahui variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham diatas 50% maka, penelitian dapat diperluas dengan menambahkan jenis variabel makro lainnya seperti *BI Rate*,

PDB, JUB, tingkat suku bunga dan rasio keuangan lainnya atau dengan mengubah jumlah sampel dan jangka waktunya.

Bagi perusahaan diharapkan untuk diharapkan untuk lebih memaksimalkan kinerja operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba yang akan berdampak meningkatnya permintaan saham dan harga saham akan meningkat dan diharapkan mampu untuk melakukan langkah antisipasi ketika naik atau turunnya inflasi dan kurs yang tidak stabil yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham, yaitu dengan cara memperkuat kinerja keuangan dan faktor fundamental perusahaan sehingga dapat menjaga kestabilan dan meningkatnya harga saham.

Bagi para calon investor dan investor diharapkan untuk selalu mengamati dan menganalisis faktor-faktor makroekonomi secara berkala yang dapat mempengaruhi harga saham. Dengan adanya pengamatan dan analisis tersebut maka pihak investor akan mendapatkan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi terhadap saham dan juga diharapkan lebih cermat dan teliti dalam membaca laporan keuangan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dari operasional perusahaan tersebut baik sehingga calon investor dan investor mampu menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang tepat dan mendapatkan tingkat pengembalian dari saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunani, Mohammad Abdelkarim. (2014). Determinants of Equity Share Prices of the Listed Banks in Amman Stock Exchange : Quantitative Approach. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 5, No.1, January.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. (2011). Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hamid, Mudasetia. (2008). Pengaruh Suku Bunga Deposito dan Kurs Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 5, Nomor 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono dan Raymundus Parulian Sihotang. (2009). Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting* 2 (2). Vol.2, No.1, ISSN 1979-6862.
- Haryetti. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun III, No.7, hal : 88-102.
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. (2012). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta : CAPS
- Jawaid, Syed Tehseen dan Anwar UI Haq. (2012). Effects of Interest Rate, Exchange rate, and Their Volatilities on Stock Prices : Evidence from Banking Industry of Pakistan. *Theoretical and Applied Economics*. Volume XIX, No. 8 (573), pp. 153-156.
- Jiwandono, Teguh. (2014). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2, Nomor 2, Juli. 2014.

- Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Muchtar, Karyaman. (1994). *Makroekonomi : Konsep, Teori, dan Kebijakan Edisi Ketujuh*. Dernberg, Thomas F. *Macroeconomics : Concepts, Theories, And Policies 7th Edition*. 1985. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-11. ISSN : 2337-3806. 2013.
- Rahwidhiyasa, Dewi dan Susi Handayani. (2013). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1, Nomor 4, Juli. 2013
- Santoso, Singgih. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sawitri, Peni dan Eko Hartanto. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahid, Hertasnim dan Endang Mardiaty. (2014). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Uang, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.3, No.2, September. 2014.
- Utami, Setyaningsih Sri. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.5. No.2. Oktober. 2005.
- Veronica, Aries. (2014). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol.3, No.2, Maret. 2014.
- WBBA, Amanda dan Wahyu Ario Pratomo. (2013). Analisis Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1, No.3, Februari. 2013.